

**KONTRIBUSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMPERKUAT KARAKTER ETIKA LINGKUNGAN SISWA**<sup>1</sup>Dewi Anggita Islami, <sup>2</sup>Ruslan, <sup>3</sup>Syafrawi<sup>1,2</sup>IDIA Prenduan Sumenep, Indonesia. <sup>3</sup>UIM Pamekasan, Indonesia<sup>1</sup>[dewianggita610@gmail.com](mailto:dewianggita610@gmail.com), <sup>2</sup>[ruslansaja02@gmail.com](mailto:ruslansaja02@gmail.com),<sup>3</sup>[diensyafa4@gmail.com](mailto:diensyafa4@gmail.com)**Abstrak**

Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah yang berarasmusi menciptakan kondisi lingkungan yang baik sekaligus menjadi tempat pembelajaran maupun tempat penyadaran warga sekolah untuk mendorong penyelamatan lingkungan yang pada akhirnya dapat menciptakan sekolah dengan wujud peduli serta berbudaya lingkungan. Namun, Pendidikan Agama Islam hadir tidak sekedar wacana bagaimana membentuk pribadi muda menjadi aset bangsa yang kompeten. Akan tetapi, bagaimana sosial masyarakat serta peduli lingkungan juga diterapkan. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Amien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Analisis data penelitian menggunakan teori interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pembelajaran PAI dalam memperkuat karakter etika lingkungan siswa yakni dengan mengintegrasikan dan menyisipkan pendidikan karakter yang beretika lingkungan dalam semua pembelajaran termasuk PAI. Faktor pendukung yakni adanya sarana prasarana madrasah serta keaktifan dari para dewan guru pengasuh namun penghambatnya yakni kurang kerjasama antar pihak madrasah dengan masyarakat umum setempat.

**Kata kunci:** Kontribusi Pendidikan Agama Islam, Karakter Etika Lingkungan

**Abstract**

Adiwiyata as a school program which is assumption creating a good area condition and be member school studying and awareness place to pull area redemption which in the end can create school by concreting care and area cultured. But, Islamic Religion Education is not only attending expression how form young private be competent nation asset. But how are society social and area caring also applied. This research was done in MA. This research used qualitative approach with field research kind. Data collecting used observation, interview and documentation techniques. Informant act of determining technic used purposive sampling and snowball sampling techniques. Research data analyses used Miles and Huberman interactive theory which consist of data reduction, data display and conclusion/verification. To data validity verification used technic and resource triangulation. Research result shows that Islamic Religion Education lesson contribution in student strengthen area ethics character is by integrating and interpolating character education which is area ethics in all of lesson and also Islamic Religion Education. Proponent factor is there madrasah infrastructures and activating from all of teachers but it obstacles is less working together between madrasah elements with around general society.

**Keywords:** Islamic Religion Education Kontribution, Area Ethics Character

## **Pendahuluan**

Pendidikan ialah salah satu hal penting dalam membangun peradaban bangsa, karena pendidikan disini merupakan aset untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, negara mendapat predikat tinggi di mata dunia. Diperlukan beberapa model pendidikan yang menjadikan manusia cerdas *teoritical science* (teori ilmu), namun juga cerdas dalam *pratical science* (praktik ilmu).<sup>1</sup>

John Dewey menyatakan bahwa, pendidikan merupakan proses yang dapat membentuk kecakapan hidup seseorang secara intelektual ataupun emosional yang mengarah ke alam dan sesama manusia.<sup>2</sup> Menurut Zubaedi, pendidikan sekarang hanya menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan mengenai intelektual atau kognitif semata.<sup>3</sup> Namun dalam sosialnya, perilaku peduli lingkungan termasuk dalam kategori yang minim, khususnya Indonesia. Upaya pemerintah dalam hal ini yakni meningkatkan kepekaan perilaku kepedulian terhadap lingkungan yaitu dengan melahirkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran dimana didalamnya terdapat sesuatu yang membahas segala hal yang bersangkutan paut dengan ajaran Islam dengan tujuan untuk merubah pola pikir siswa yang normatif (berpegang teguh pada norma) dan tekstual kepada cara berpikir empiris (berdasar pengalaman) serta dapat memberikan makna dalam memahami ajaran, nilai-nilai Islam serta mau mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dan PAI merupakan sebuah pelajaran yang di dalamnya membutuhkan adanya dorongan untuk dipelajari dan dipahami secara mendalam agar terealisasi dalam kehidupan nyata, satu diantara beberapa dorongan itu yakni adanya kepedulian lingkungan.<sup>5</sup>

Karena kepedulian lingkungan saat ini merupakan hal yang dijadikan bahan pembicaraan, sehingga isu mengenai kepedulian itu muncul sebagai dampak kerusakan lingkungan yang tambah merajalela dan membangkitkan rasa khawatir terhadap masa depan manusia. Berbagai pandangan kaca mata manusia telah menjadikan lingkungan sebagai objek yang dapat dieksploitasi sebesar-besarnya, tanpa lagi memperhatikan dampaknya. Cara yang

<sup>1</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20.

<sup>2</sup> Abu dan Nur Uhbiyati Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 69.

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 3.

<sup>4</sup> Rizky Dewi Iswari dkk, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa," *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol.15 (2017), 35.

<sup>5</sup> M Dahlan R Lela Qodiah, "Lingkungan Pendidikan Islami Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar PAI Siswa SMA Negeri 10 Bogor," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.07 (2018), 196.

salah dalam menilai suatu lingkungan dapat mengakibatkan hal yang fatal termasuk terjadinya kerusakan lingkungan.<sup>6</sup> Lalu timbul pertanyaan dalam permasalahan ini tentang peranan dan sumbangan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika lingkungan.

Untuk menyikapi perilaku yang bisa dikatakan kurang peduli lingkungan di Indonesia, diperlukan suatu penanganan berupa pembentukan karakter peduli lingkungan. Ngainun Naim menyatakan bahwa manusia yang berkarakter adalah ia yang punya kepedulian terhadap lingkungannya.<sup>7</sup>

Etika lingkungan dalam hal ini tidak hanya mengenai perilaku umat manusia terhadap alam semesta, akan tetapi juga mengenai hubungan keseluruhan kehidupan alam semesta, yakni antara manusia satu dengan manusia lain yang berdampak terhadap alam dan antara manusia dengan semua makhluk hidup lain maupun dengan alam secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Karakter peduli lingkungan menjadi suatu karakter yang penting seiring dengan semakin rusaknya lingkungan hidup. Salah satu lembaga yang memiliki andil besar dalam mengembangkan karakter tersebut adalah lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sebagai salah satu bentuk mendukung pengembangan gerakan peduli lingkungan, pemerintah mulai memberikan apresiasi kepada sekolah yang mampu memberikan kontribusi nyata untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan.<sup>9</sup>

Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi yang baik untuk sekolah agar menjadi tempat pengajaran dan pembelajaran serta tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong cinta lingkungan yang pada akhirnya dapat mewujudkan suatu sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan.<sup>10</sup>

MA Al-Amien 1 Pragaan merupakan sekolah yang sangat memperhatikan lingkungan, bahkan nyaris tidak terlihat setitik sampahpun berkeliaran tidak pada tempatnya sehingga sekolah tersebut memperoleh predikat sebagai sekolah Adiwiyata, yang mana adiwiyata ini sudah lumayan lama terprogram di sekolah ini. Dimana Adiwiyata sendiri merupakan hal yang terprogram oleh kementrian lingkungan hidup terkait bagaimana menciptakan dan

<sup>6</sup> Muhammad Dendy Bahrudin, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pendeglang," *Gea, Jurnal Pendidikan Geografi*, vol.17 (April 2017), 2.

<sup>7</sup> Ngainun Naim, *Character Buiding Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 200.

<sup>8</sup> A. Sony Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 4.

<sup>9</sup> Noorrela Ariyunita, "Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan Dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I," *Jurnal Tarbawi*, vol.16 (2019), 83.

<sup>10</sup> Takarina Yusnidar et al, "Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di SMP Semarang Barat," *Journal of Education Social Studies*, vol.4 (2015), 2.

membuat tempat belajar menjadi kondusif dengan lingkungan yang rindang, bersih, indah serta sehat.

Guna meningkatkan relevansi dan mutu PAI dalam rangka memperkuat etika peduli lingkungan khususnya guru agama, penelitian ini penting untuk dilakukan. Karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk generasi bangsa yang kompeten. Namun, mencakup bagaimana peduli lingkungan juga diterapkan.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Amien 1 Pragaan Sumenep Madura.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep Madura. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan maksud memahami fenomena tentang suatu hal yang dialami oleh seseorang pada konteks alamiah seperti perilaku, motivasi, tindakan dan nilai-nilai.<sup>12</sup> Jenis penelitian ini studi kasus yaitu jenis penelitian yang menitikberatkan pada penelitian terhadap suatu kasus atau persoalan tertentu.<sup>13</sup> Penelitian ini dilakukan melalui telaah perilaku warga sekolah dengan jalan peneliti terjun ke lapangan dengan membawa point-point pertanyaan terkait agar dalam menggali informasi tepat sasaran.

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan, berupa hasil wawancara lisan dan tertulis dengan kepala sekolah maupun warga sekolah yang lain, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen sekolah antara lain foto, dokumen kegiatan sekolah yang berkaitan dengan etika lingkungan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, dimana dalam pengambilan suatu sampel didasarkan dengan tujuan tertentu yang ditetapkan secara sengaja dengan beberapa kriteria maupun pertimbangan tertentu.<sup>15</sup>

Teknik analisis data di lapangan dengan Model Miles dan Huberman dimana proses mengurut data secara sistematis terhadap data yang didapat dari hasil berbagai wawancara, serta catatan di lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan suatu data masuk ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, sehingga mampu ditemukan tema data.<sup>16</sup>

Adapun teknik pengecekan keabsahan data, yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Yang hal berikut dapat dicapai dengan: (1) membandingkan data dari hasil

<sup>11</sup> Jamil Supriatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 5.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

<sup>13</sup> Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 40.

<sup>14</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 77.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 85.

<sup>16</sup> Ibid., 246.

pengamatan yang diperoleh dengan hasil dalam wawancara, (2) membandingkan keadaan maupun pendapat seseorang dengan berbagai pandangan orang lain selain kepala sekolah, guru dan siswa, serta (3) membandingkan hasil wawancara yang di dapat dengan suatu isi dari dokumen yang berkaitan.<sup>17</sup>

### **Pembahasan**

#### **1. Kontribusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat karakter etika lingkungan siswa di MA Al-Amien 1 Pragaan**

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, siswa di MA Al-Amien 1 Pragaan pada dasarnya memiliki karakter etika lingkungan. Karena menurut Bapak Muhasin selaku tukang kebun menyatakan bahwa karakter yang tertanam di diri siswa terhadap lingkungan itu sudah dari anak-anak sendiri, semua dari mereka dan sebagian besar dari mereka terbiasa disiplin untuk bersih. Dan jika hanya tukang kebun yang menanggung kebersihan lingkungan sekolah maka tidak akan terbentuk sebuah sekolah yang berbasis lingkungan.<sup>18</sup> Untuk mengembangkan masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan, dimungkinkan dapat efektif jika melalui pendidikan lingkungan di sekolah. Program Adiwiyata ada dan dilaksanakan ditujukan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik. Yang dalam hal ini penggabungan antara pembelajaran dan tindakan, sehingga memberikan metode yang efektif untuk mengubah perilaku. Sehingga nantinya warga sekolah diharapkan menularkan karakter peduli lingkungan kepada masyarakat lain.<sup>19</sup>

Hal ini dapat dilihat melalui pembiasaan mereka yang senantiasa menjaga kebersihan. Karena berdasar kriteria mengenai indikator dalam karakter etika lingkungan meliputi beberapa kriteria, yang pertama yakni menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, kedua menyediakan tempat sampah organik maupun anorganik serta bank sampah, ketiga menyediakan seperangkat alat kebersihan, keempat membiasakan hidup hemat energi, kelima mengajarkan daur ulang sampah serta ketujuh menyediakan air bersih dan tempat cuci tangan. Dan ini semua berjalan di MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

<sup>18</sup> Muhasin Syafi'i, "Kontribusi Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa," January 2021.

<sup>19</sup> Mukani Teto Sumarsono, "pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis adiwiyata pada mata pelajaran fiqih di MTsN tambakberas Jombang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, vol.5 Nomor 2 (2017), 182.

<sup>20</sup> Fathiyatul Haq Fulan Puspita, "pola pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di MTsN 6 sleman," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, vol.7 No 2 (2020), 112.

Kurikulum sebagai jantung pendidikan yang ada di sekolah, perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon peserta didik di masa sekarang dan yang akan datang. Dan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis lingkungan diupayakan untuk dikembangkan dalam pendidikan formal. Hal ini bertujuan agar pesan yang tersirat dari alam dapat ditangkap oleh masing-masing peserta didik sehingga nantinya peserta didik dapat lebih menghargai alam dan lebih dekat dengan alam.<sup>21</sup> Kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah kurikulum K13 berbasis lingkungan. Mengenai kurikulum PAI sendiri yang dipakai sudah sesuai dengan yang ditentukan dan ditetapkan oleh sekolah sesuai anjuran pemerintah.<sup>22</sup> Dasar kegiatan yang ada di MA Al-Amien 1 Pragaan sudah terangkum dalam kurikulum madrasah, yakni dalam RKM (Rencana Kegiatan Madrasah) yang di dalamnya memuat kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan maupun kegiatan selama satu tahun yang berkaitan dengan sekolah adiwiyata. Dimana adanya program ini diharapkan bagaimana menumbuhkan kesadaran dalam berkarakter lingkungan bukan hanya bersih pada saat tertentu saja melainkan rasa cinta terhadap lingkungan ada setiap hari.<sup>23</sup>

Menurut teori Biosentrisme, memandang bahwa setiap kehidupan dan semua makhluk hidup itu berharga. Yang memandang alam dan jagad raya mempunyai nilai tersendiri.<sup>24</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan kepala sekolah dalam membangun madrasah sebagai destinasi wisata edukasi lingkungan yakni menjadikan madrasah sebagai tujuan wisata para pelajar dan masyarakat yang ingin mendapatkan wawasan lingkungan.<sup>25</sup>

Pendidikan karakter dalam beretika terhadap lingkungan yang diterapkan di MA Al-Amien 1 Pragaan, yakni seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi dalam perwujudan karakter etika lingkungan, baik dari tenaga kependidikan, para peserta didik serta seluruh karyawan. Untuk pembentukan karakter etika lingkungan siswa di MA Al-Amien 1 Pragaan sendiri diterapkan dengan cara mengintegrasikan dan menyisipkan karakter etika lingkungan dengan semua materi yang ada.<sup>26</sup>

<sup>21</sup> Layly Atiqoh Budiyo Saputro, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik Di Sekolah Adiwiyata," vol.12, No. 2 (2017), 230.

<sup>22</sup> Kamilah, "Kontribusi Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa," January 2021.

<sup>23</sup> Mustamilah, "Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan," 14 January 2021.

<sup>24</sup> "etika lingkungan.Pdf," n.d., diakses 1 February 2021, <https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/dokumen/ETIKA%20LINGKUNGAN.pdf>.

<sup>25</sup> Saifuddin Qudsi, "Kontribusi Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa," January 2021.

<sup>26</sup> "Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan."

Alasan utama kepala sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep mengintegrasikan semua materi dengan lingkungan yakni karena musuh dari peserta didik sendiri adalah bosan sehingga rutinitas belajar di dalam ruangan seringkali membuat peserta didik cenderung mengantuk. Alhasil kualitas belajar mereka akan menurun. Hal ini terjadi karena pengaruh dehidrasi dan kekurangan oksigen di dalam ruangan kelas sehingga otak mengalami penurunan fungsi. Namun, berbeda jika pembelajaran di desain dengan sistem pembelajaran terbuka (*outdoor learning*) berbasis lingkungan atau alam. Dimana, dalam sistem pembelajarannya banyak memanfaatkan ruang terbuka hijau yang ada di ruang lingkup pondok pesantren dan madrasah. Para peserta didik akan lebih antusias dan bersemangat jika salah satu pelajaran dalam setiap harinya dilakukan di tempat terbuka, misalnya Taman Sains (*science park*), perpustakaan terbuka (*Outdoor Lybrary*), Rumah Tanaman (*Green House*), Taman Bunga (*Garden Flower*), Taman Riset (*Riset Garden*), Taman Al-Quran di taman labirin, Taman Gantung (*Vertical Garden*), dan Taman Atap (*Rooftop Garden*). Di area MA Al-Amien 1 Pragaan fasilitas tersebut dapat dijumpai, dan tidak hanya itu para peserta didik juga bisa belajar di sekitar *outbound*, perkebunan jati, lahan pertanian, peternakan dan sebagainya sehingga membentuk pengalaman ber tadabbur alam.

Setiap zona tersebut, terdapat kader-kader lingkungan yang terdiri dari minimal lima orang dari masing-masing zona, tugasnya pun selain menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan juga bervariasi dari setiap zona. Di *green house*, tugasnya ada pembibitan, perawatan kemudian jika tanaman yang sudah layak untuk ditanam di tanah saat di politeker itu dipindah ke tanah. Di wilayah taman sains, muallimah mengenalkan macam-macam tumbuhan obat-obatan ke anggotanya yang manfaat tumbuhan obat itu nantinya dapat dikonsumsi oleh santriwati yang sakit seperti daun sirih, daun dewa dan sebagainya.<sup>27</sup>

Pengintegrasian antara materi dengan lingkungan dirancang dengan konsep kekinian yakni dengan *outing class* yang kini menjadi trend dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan, pengembangan pola pikir dan sikap mental positif bagi para peserta didik dalam pencapaian kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di ruang atau alam terbuka selain akan menanamkan wawasan dan kesadaran ekologis bagi peserta didik,

<sup>27</sup> Syafi'i, "Kontribusi Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa."

di sisi yang lain akan terbentuk karakter ekologis pada diri masing-masing peserta didik dimana keduanya hanya bisa dicapai melalui sebuah proses pembiasaan. Oleh karena itu, kepala sekolah MA Al-Amien 1 Pragaan terus berusaha untuk menghadirkan kurikulum integrasi ekologis sebagai bentuk rancang bangun ekologis (*eco-designe*) pesantren. Sehingga pada akhirnya semua santri bisa bersenang-senang (*having fun*) dalam menimba ilmu.<sup>28</sup>

Dalam hal ini, semua guru wajib untuk mengintegrasikan dan menyisipkan pendidikan karakter yang beretika lingkungan dalam semua pembelajaran baik umum maupun yang bersifat keagamaan, tak terkecuali juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti contoh pembentukan karakter etika lingkungan dalam pelajaran akidah akhlak, di dalamnya terdapat materi dimana kami manusia sebagai khalifah harus senantiasa menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan. Dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya akan membuat lingkungan lebih asri dan lebih sejuk sehingga anak-anak lambat laun akan menyadari betapa pentingnya menjaga keasrian lingkungan. Dan pembiasaan ini tidak hanya berlaku untuk peserta didik, akan tetapi guru sebagai pengajar juga ikut andil dalam kebersihan dan keasrian lingkungan.<sup>29</sup>

Untuk materi al-Quran Hadits di dalamnya mengkaji ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan penciptaan alam dan pentingnya menjaga lingkungan serta mengajak para siswa untuk mengaitkan dengan kondisi lingkungan atau alam yang terjadi.<sup>30</sup>

Sebagai lembaga pendidikan bercirikan khas agama yang disebut dengan madrasah, apalagi dibawah naungan pondok pesantren makan mata pelajaran al-Quran Hadits merupakan pondasi utama dari semua mata pelajaran di MA Al-Amien 1 Pragaan. Karena itu madrasah mengembangkan sebuah kurikulum integrasi dimana semua mate pelajaran terkoneksi dengan mata pelajaran al-Quran Hadits dan mata pelajaran lainnya seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Walaupun para peserta didik belajar dengan mata pelajaran yang bervariasi seperti Kimia, Fisika, Matematika, Biologi dan sebagainya, hal ini tetap mempunyai relasi dan terkoneksi dengan penguatan paham keagamaan yang berbasis kepada al-Quran dan Hadits.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran al-Quran Hadits di MA Al-Amien 1 Pragaan merupakan ruh dari semua mata pelajaran dan

<sup>28</sup> Qudsi, "Kontribusi Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa."

<sup>29</sup> "Kontribusi Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa."

<sup>30</sup> Ibid.

merupakan basis integrasi serta paradigma bagi semua mata pelajaran.<sup>31</sup> Dimana pembelajaran Al-Quran Hadits dilaksanakan melalui penjelasan ayat yang ada dalam materi kemudian menelaah ayat serta menyaksikan film pendek sesuai dengan materi yang dibantu dengan proyektor.<sup>32</sup>

Selain memiliki kurikulum integrasi berbasis al-Quran, MA Al-Amien 1 Pragaan juga memiliki kurikulum integrasi berbasis lingkungan. Yang dalam hal itu madrasah dapat membranding Madrasah wisata edukasi lingkungan atau yang familiar dengan madrasah wisata. Semua nilai, karakter ataupun etos terhadap etika lingkungan ini digali dari Al-Quran Hadits yang ditanamkan melalui kesadaran keberagaman terkait dengan trilogi *hablum minallah-hablum minannas-hablum minnal ‘alam/bi’ah*.<sup>33</sup>

Dalam merintis pesantren wisata, langkah pertama yang sudah dilakukan adalah mendesain pondok pesantren sebagai destinasi wisata edukasi lingkungan (*rihlah tarbiyah al bi’ah/ environmental based tourism*). Menjadikan kawasan madrasah sebagai destinasi wisata edukasi lingkungan agar pondok pesantren menjadi tujuan bagi siapa saja yang ingin mendapatkan wawasan lingkungan, yang hal ini didapat dengan aktivitas melihat, menyaksikan, maupun mempelajari flora dan fauna, serta segala kegiatan pemeliharaan, pengelolaan dan pelestarian lingkungan yang semua objeknya ada di wilayah madrasah dimana insan pesantren terlibat aktif di dalamnya. Di samping itu, lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan pondok pesantren putri 1 Al-Amien menjadi tempat studi banding sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah yang mampu mengintegrasikan kurikulum madrasah dengan lingkungan serta menghadirkan fasilitas atau sarana dan informasi serta penelitian-penelitian yang mendorong kepedulian terhadap kelestarian lingkungan yang merupakan tujuan dari wisata edukasi lingkungan.

Beberapa kegiatan partisipatif yang mendukung terciptanya karakter etika lingkungan siswa yakni dengan dua kegiatan umum, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terjadi dalam program kegiatan yang dilaksanakan oleh bagian lingkungan hidup organisasi santri di asrama pondok yang dikolaborasikan bersama para kader lingkungan hidup sekolah. Seperti kegiatan “semut merah” sepuluh menit membersihkan madrasah, kegiatan Jumat bersih evaluasi mingguan kegiatan lingkungan hidup, kegiatan daur ulang sampah, kegiatan diklat lingkungan

<sup>31</sup> Qudsi, “Kontribusi Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa.”

<sup>32</sup> “Kontribusi Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa.”

<sup>33</sup> Qudsi, “Kontribusi Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa.”

hidup.<sup>34</sup> Tidak hanya itu, beberapa pelatihan-pelatihan tentang lingkungan seperti tentang kerajinan tangan untuk mendaur ulang sampah juga dilaksanakan di madrasah ini.<sup>35</sup>

Kontribusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat karakter etika lingkungan siswa adalah senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk bersikap baik sesuai ajaran Islam, mencintai dan menyayangi sesama makhluk Allah termasuk juga mencintai lingkungan serta turut menjaga kelestarian dan keasrian lingkungan alam sekitar.<sup>36</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana diri peserta didik paham atau merasa kesulitan dalam setiap hal, maka evaluasi perlu dilakukan. Dimana evaluasi sendiri berarti cara mengumpulkan dan menyatukan kenyataan untuk dapat menetapkan dan melihat sejauh mana, dan bagaimana tujuan yang telah direncanakan telah tercapai serta tingkat perubahan terjadi dalam diri peserta didik.<sup>37</sup> Evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam pembelajaran PAI di laksanakan dalam bentuk ujian formal yaitu berupa penugasan melalui tugas-tugas dan ulangan harian permateri pelajaran baik itu mata pelajaran umum maupun PAI secara khusus yang sudah terintegrasikan dengan lingkungan. Kemudian melalui UTS, UAS, ujian kenaikan kelas serta melalui penilaian sikap dan keterampilan dari keseharian siswa. Penilaian yang berupa proyek kegiatan siswa yang merupakan esensi atau penjabaran sikap dan keterampilan siswa juga merupakan perhatian penting dalam proses evaluasi.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat karakter etika lingkungan di MA Al-Amien 1 Pragaan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat karakter etika lingkungan siswa di MA Al-Amien 1 Pragaan memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Setelah melakukan observasi maupun wawancara, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yakni adanya sarana prasarana pendukung madrasah diantaranya ada taman sains, ada juga *green house*, ada madrasah wisata, terdapat juga *outbond training center*, *mini zoo*, *mini farm school*, dan bank sampah yang memang mendukung untuk mewujudkan terciptanya sekolah atau madrasah adiwiyata, selain itu juga adanya tempelan-tempelan slogan diseluruh area madrasah untuk mencolek kesadaran

<sup>34</sup> “Kontribusi Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa.”

<sup>35</sup> “Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan.”

<sup>36</sup> “Kontribusi Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa.”

<sup>37</sup> Indra Kusuma Adi Nugraha, “penerapan pembelajaran berbasis lingkungan kelas iv tema 9 sub tema 4 di sdn 1 kenteng boyolali” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 11.

para warga madrasah khususnya siswa.<sup>38</sup> Juga adanya keaktifan dari dewan guru maupun pengasuh untuk senantiasa mengajari dan mengawasi anak-anak dalam memperkuat karakter etika lingkungan, dimana seluruh elemen sekolah bahu membahu untuk bekerja sama dalam mensukseskan setiap program-program kegiatan yang sudah ditentukan oleh madrasah dan ditetapkan oleh guru serta diaplikasikan oleh seluruh siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup> Wifi 24 jam non stop juga merupakan faktor pendukung dari pembelajaran PAI dalam memperkuat karakter etika lingkungan siswa dalam mencari referensi mengenai hal yang berkaitan dengan alam.<sup>40</sup>

Selain faktor pendukung, beberapa hambatan juga ditemukan. Hambatan merupakan situasi yang membuat dan menyebabkan ketidaklancaran dari suatu hal dalam menjalankan program dikarenakan adanya gangguan. Oleh karena itu, untuk melancarkan rencana dalam menjalankan sebuah program harus mencari solusi agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan.<sup>41</sup> Hambatan-hambatan yang ada terdiri dari dalam dan juga dari luar. Hambatan dari dalam diantaranya terkadang timbul rasa malas dalam diri siswa. Solusinya yakni guru selalu memberi contoh dan memberi motivasi kepada semua siswa untuk senantiasa hidup bersih dan sehat.<sup>42</sup>

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat utamanya yakni adanya pengaruh negatif dari luar. Karena kebiasaan masyarakat yang kesadarannya relatif rendah akan kebersihan lingkungan sehingga banyak dari mereka yang masih membuang sampah ke sungai yang hal ini dapat menyebabkan banjir di area madrasah saat musim penghujan. Solusinya yakni pihak madrasah berusaha untuk memberi pengertian kepada masyarakat sekitar agar lebih sadar dan lebih meminimalisir untuk membuang sampah di sungai.

Faktor penghambat selanjutnya yakni siswa yang beraneka macam dari latar belakang keluarga dan pengetahuan yang berbeda, sehingga tidak semua dari mereka tertanam karakter etika lingkungan di masing-masing jiwa mereka. Solusi yang diambil yakni menanamkan budaya malu untuk hidup jorok karena Madrasahnyanya menyandang gelar

<sup>38</sup> Muhasin, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa," January 2021.

<sup>39</sup> Kamilah, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa," January 2021.

<sup>40</sup> Mustamilah, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa," January 2021.

<sup>41</sup> Nugraha, "penerapan pembelajaran berbasis lingkungan kelas iv tema 9 sub tema 4 di sdn 1 kenteng boyolali," 12.

<sup>42</sup> Kamilah, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa," January 2021.

sebagai sekolah Adiwiyata, dengan begitu siswa akan mengurangi budaya hidup tidak bersih<sup>43</sup>

Selain itu, sampah juga merupakan kendala terbesarnya. Karena di MA Al-Amien 1 Pragaan terdiri dari banyak zona, sehingga jika sudah menunjukkan waktu istirahat banyak sampah yang sudah full, jika di satu zona sampah yang sudah full baru dibuang di zona berikutnya sudah ada sampah yang menunggu begitu seterusnya. Solusinya yakni siswa harus membuang sampah sendiri tanpa harus menunggu full dan tukang kebun yang membuangnya.<sup>44</sup>

### **Penutup**

Berdasarkan pembahasan dan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh materi yang ada di MA Al-Amien 1 Pragaan selalu diintegrasikan dengan lingkungan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Sehingga tertanam di dalam diri masing-masing siswa bahwa alam dan lingkungan memiliki hak dan nilai tersendiri untuk dilestarikan, dengan demikian para siswa akan memotivasi dirinya untuk selalu hidup bersih di lingkungan madrasah. Faktor pendukung yang ditemukan yakni adanya sarana prasarana madrasah serta kerja sama yang baik antar seluruh elemen madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari luar dan dalam. Dari luar yakni kurang kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk tidak membuang sampah ke sembarangan, sedangkan penghambat yang ditemukan dari dalam yakni beragam karakter yang dimiliki siswa sehingga tidak semua sadar akan peduli lingkungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu dan Nur Uhbiyati Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Ariyunita, Noorrela, "Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan Dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I," *Jurnal Tarbawi*, vol.16, 2019.
- Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Dahlan, M R Lela Qodiah, "Lingkungan Pendidikan Islami Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar PAI Siswa SMA Negeri 10 Bogor," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.07, 2018.
- Haq, Fathiyatul Fulan Puspita, "pola pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di MTsN 6 sleman," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, vol.7 No 2, 2020.
- Kamilah, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa," January 2021.
- Keraf, A. Sony, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.

<sup>43</sup> Mustamilah, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa," January 2021.

<sup>44</sup> Muhasin, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa," January 2021.

- Kusuma, Indra Adi Nugraha, “penerapan pembelajaran berbasis lingkungan kelas iv tema 9 sub tema 4 di sdn 1 kenteng boyolali”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Dendy Bahrudin, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pendeglang,” *Gea, Jurnal Pendidikan Geografi*, vol.17, April 2017.
- Muhasin, “Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa,” January 2021.
- Mukani Teto Sumarsono, “pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis adiwiyata pada mata pelajaran fiqh di MTsN tambakberas Jombang,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, vol.5 Nomor 2, 2017.
- Mustamilah, “Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa,” January 2021.
- Naim, Ngainun, *Character Buiding Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Rizky Dewi Iswari dkk, “Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa,” *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol.15, 2017.
- Saifuddin Qudsi, “Kontribusi Pembelajaran PAI Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa,” January 2021.
- Saputro, Layly Atiqoh Budiyono, “Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik Di Sekolah Adiwiyata,” vol.12, No. 2, 2017.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017).
- Supriatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Takarina Yusnidar et al, “Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di SMP Semarang Barat,” *Journal of Education Social Studies*, vol.4 2015.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2011.